

## **Keanekaragaman Tumbuhan Bahan Kebugaran Dalam Naskah Lontar *Rukmini Tatwa* Masyarakat Bali**

### ***Rukmini Tatwa*, a Balinese Script, on the Diversity of Plant Use for Human Body Fitness**

**IGP Suryadarma**

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta*  
*E-mail: samodhaya @ yahoo.com*

#### **Abstract**

*Rukmini Tatwa* is a traditional health and beauty Balinese script. That script was written on the leaves of palm tree (*Borrassus flabellifer*). The basic concepts of healthy and beauty are generally considered the integrated result of physical, mental and emotional. *Rukmini Tatwa* is traditional beauty that refers the practice of using natural plants substances. The script documented more than one hundred plant use, composition and therapy. The plants are prepared in various ways. Parts of plant used are the leaves, flowers, root, stem, bark, fruit, seed and tuber. Most of the concoction is made simply by grinding and pounding. Its knowledge is equal to the traditional medicine. *Rukmini Tatwa* illustrated to maintain the family harmony from lack of fitness and beauty as well as to solve sexual problems.

**Key words:** Rukmini Tatwa Script Biodiversity, Basic concept of health, sexual problems

#### **Abstrak**

Masyarakat Bali memiliki pengetahuan keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan kebugaran yang tertulis pada daun lontar (*Borrassus flabellifer*) dalam naskah *Rukmini Tatwa*. Prinsip dasar pemanfaatan mengkombiasi berbagai jenis tumbuhan untuk satu macam terapi. Penelitian dilakukan melalui pembacaan naskah lontar dan setiap lembar menjelaskan secara naratif jenis tumbuhan dan cara penggunaannya. Keanekaragaman jenis tumbuhan dan macam pemanfaatan mengacu nama lokal dan nama ilmiah. Pemanfaatan jenis tumbuhan bertumpu pada keberadaan keanekaragaman tumbuhan di lingkungannya. Naskah mendokumentasikan lebih dari seratus jenis tumbuhan serta komposisi dan macam terapinya. Bagian digunakan berupa daun, bunga, akar, batang, kulit, buah, biji, dan umbi. Ramuan dibuat dengan menggerus, menumbuk dengan alat sederhana. Pola pemanfaatan tumbuhan setara dengan pemanfaatan berbagai etnik Indonesia. Keunikan naskah tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak penelusuran keberadaan dan konservasi keanekaragaman jenis tumbuhan bahan kebugaran masa lampau yang telah dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan seksual.

**Kata kunci:** Naskah Rukmini Tatwa Biodiversitas, prinsip kesehatan dan kecantikan

Diterima: 19 Januari 2009, disetujui: 12 Oktober 2009

## **Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman tumbuhan, baik yang telah dikenal maupun belum dikenal. Kekayaan tumbuhan bangsa ini telah dimanfaatkan sejak jama dulu, diantaranya untuk pengobatan dan menjaga kesehatan (Purnobasuki, 2004). Sumber data tentang pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan dan kebugaran termuat pada naskah-naskah kuno diantaranya

yang dikenal sebagai naskah lontar *Rukmini Tatwa*. Naskah ini tertulis dalam Bahasa Bali Kuno.

Pada saat ini pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat semakin tertinggal akibat menurunnya minat generasi muda dan kemudahan memperoleh obat-obat modern (Eiseman, 2001). Di sisi lain, cara pewarisannya secara lisan mengakibatkan pengobatan tradisional terdesak oleh keunggulan pengobatan modern dalam kecepatan arus informasi global

(Suryadarma, 2005). Di Bali terdapat beberapa alasan terjadi kemerosotan pemahaman naskah-naskah lontar yang tertulis dalam bahasa Bali di masyarakat maupun di sekolah (Sumarta, 2001). Sejarah pengobatan tradisional di Bali diambil alih pengobatan modern dalam waktu sangat singkat (Tisna, 2001). Pewarisannya secara lisan dan berkurangnya kemampuan membaca teks naskah lontar dalam aksara *hanacaraka* mengakibatkan pengetahuan tersebut semakin terdesak.

Naskah lontar *Rukmini Tatwa* menghadapi keadaan serupa, karena semua informasi keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan tertulis dalam aksara Bali *hanacaraka* dan salinannya tersimpan dalam Balai Dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keanekaragaman berbagai jenis tumbuhan bahan kebugaran dan keberadaan jenis tumbuhan di lingkungan masyarakat. Strukturisasi naskah bertujuan untuk memperluas pemanfaatan secara lebih terstruktur. Pemanfaatan secara ideal harus dapat dijelaskan sesuai azas ilmu pengetahuan dan keamanan pengguna. Informasi naskah memiliki perspektif global, melalui seleksi secara ilmiah. Pengungkapan keanekaragaman jenis tumbuhan untuk menghindari kehilangan sumber informasi pengetahuan kebugaran masa lampau sesuai konsep konservasi. Terjadinya konservasi pengetahuan secara dinamik (Purnobasuki, 2004).

## Metode Penelitian

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten. Tabanan Bali. Desa Marga merupakan desa dataran, desa agraris yang memiliki prospek ekowisata. Kecamatan Marga berada pada ketinggian (173–446 m dpal) (Tabanan dalam Angka 2000). Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan: 1) analisis naskah lontar kebugaran *Rukmini Tatwa* pada bulan Maret–April 2007. 2) wawancara dan observasi serta pengolahan hasil pada bulan Mei–Juni 2007.

### Jenis Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan unit analisis salinan naskah lontar *Rukmini Tatwa* (Adhi, 2003).

### Analisis Isi Lontar *Rukmini Tatwa*

Analisis isi dilakukan dengan membaca salinan naskah lontar dan hasil analisis isi digunakan sebagai sumber informasi berikutnya.

### Identifikasi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dan Macam Pemanfaatan

Identifikasi keanekaragaman dan keberadaan jenis tumbuhan dalam naskah lontar *Rukmini Tatwa*. Identifikasi dan konfirmasi nama jenis tumbuhan dilakukan kepada ahli kunci. Jenis-jenis tumbuhan tertentu ditunjukkan dalam bentuk specimen dan foto untuk menghindari kesalahan penapsiran karena tertulis dalam bahasa Bali. Para ahli kunci antara lain; dukun, pembuat sesaji upacara, pendeta, pemimpin adat dan orang yang dituakan.

### Klarifikasi Jenis Tumbuhan

Klarifikasi jenis tumbuhan menggunakan daftar pustaka tumbuhan obat, tumbuhan bahan kebugaran, tumbuhan bahan upacara (Sumantera, 2002; Eisemen, 2001; Astuti, 2000; Dalimarta, 2000; Harini, *et al.*, 2000; De Padua *et al.*, 1999; Nala, 2004; Suwija, 1989).

### Pengelompokan Jenis Tumbuhan dan Sasaran Terapi

Pengelompokan untuk penyederhanaan struktur naskah sesuai kepentingan praktis dan akademik. Pengelompokan terapi kebugaran dari naskah lontar yang bersifat naratif.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Pengenalan nama jenis tumbuhan menggunakan acuan pustaka. Strukturisasi dilakukan dengan menggabung berbagai informasi dalam satu format urutan tertentu (Maikhuri *et al.*, 1998; Purwanto, 2004; Suryadarma, 2005).

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Isi Naskah Lontar *Rukmini Tatwa*

#### Karakteristik naskah

Uraian naskah bersifat tematik dan memberikan narasi cara menjaga kebugaran melalui pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan. Menjaga kebugaran secara terperinci diuraikan sesuai kepentingan dan macam ramuan

keanekaragaman jenis tumbuhan digunakan. Naskah *Rukmini Tatwa* tertulis dalam bahasa Bali Kuno yang tidak dipahami masyarakat luas. Salah satu uraian tentang menjaga kebugaran tubuh bagi para ibu rumah tangga diuraikan dalam dialog *Dewi Saci* dan *Dewi Rukmini* (Kurtiningrat, 2003) (Gambar 1).

Naskah lontar memberikan uraian cara menjaga kebugaran. Pengetahuan kebugaran dalam naskah lontar *Rukmini Tatwa* memiliki nilai-nilai teknologis, farmakologis, dan terapis yang bersumber dari berbagai jenis tumbuhan serta bahan dari hewan seperti pada pengobatan *usada* (Nala, 1990). Keunikan naskahnya harus dilacak secara ilmiah sehingga dapat menjaga eksistensi pengetahuan tersebut dan informasi keanekaragaman tumbuhannya. Naskah lontar menguraikan kesetaraan dalam menjaga kebugaran sesuai perannya. Salah satu uraian menjaga kebugaran suami seperti berikut:

*Panglanang, sa, rwaning miana ireng, 3, bidang, mrica, 3, besik, gilut, sesepan, tambakna. Panglanang, 3 wdaningliligundi, 3 katih, sahang, 3 bsik, bawang peta, 3 siung, tasik ireng, gilut, tambkna...*

Terjemahannya: Sarana mengencangkan alat kelamin laki-laki adalah daun *iler* hitam 3 helai, merica 3 butir, kunyah, airnya diisap. Sarana lain campurannya adalah; 3 lembar daun *ligundi*, merica 3 butir, bawang putih 3 siung, garam arang, kunyah dijadikan obat.

Penggunaan keanekaragaman tumbuhan secara tematik sesuai pola pendekatan muatan lokal, yaitu mengintegrasikan pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam, keunikan kultural masyarakat dan lingkungan geografisnya.

### **Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dan Macam Pemanfaatan**

Keanekaragaman jenis tumbuhan sebagai bahan kebugaran sebanyak 148 jenis. Berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk kecantikan, menjaga kesegaran vagina, mengatasi penyakit kandungan dan memperoleh kesuburan. Para kepala rumah tangga menggunakan untuk menjaga stamina dan mengatasi hambatan mendapat keturunan. Jenis jenis tumbuhan yang digunakan tergolong dalam kelompok tumbuhan lumut, kelompok semak dan tumbuhan tingkat tinggi (Lampiran 1).

Frekuensi penggunaan jenis tumbuhan paling tinggi (10–17); adalah merica, kunir, kencur, dan minyak kelapa. Penggunaan tumbuhan tidak hanya berbeda dalam spesies, tetapi juga menunjuk varietas. Keberadaan keanekaragaman jenis tumbuhan hampir merata di daerah Bali dan penggunaan berbagai jenis tumbuhan juga dijumpai di berbagai negara. Eiseman (2001) menemukan 35 jenis tumbuhan obat digunakan masyarakat Jimbaran Kabupaten Badung Bali, dan jenis tumbuhan tersebar di pekarangan, tepi pantai dan tempat yang disakralkan. Suryadarma (2005) menemukan 149 jenis tumbuhan obat di Kabupaten Tabanan Bali yang tersebar di pekarangan, tegalan dan tepi sungai dan kawasan pura sebagai tempat disucikan. Maikhuri *et al.*, (1998) melaporkan kelompok masyarakat tradisional Bhotiya (India) menggunakan tanaman obat sebanyak 53 jenis di Marchas, 56 jenis di Tolchas dan 29 jenis di Jads untuk obat sepuluh kelompok penyakit. Penggunaan berbagai macam tumbuhan bahan obat dan menjaga kebugaran hampir merata pada semua etnik di Indonesia (Harini *et al.*, 2000, Purnabasuki, 2004).

Keberadaan keanekaragaman tanaman obat pada satu wilayah berkaitan dengan keanekaragaman hayati dan kebudayaan masyarakatnya, Indonesia memiliki keduanya (Nababan, 2003). Jumlah jenis tumbuhan dalam naskah *Rukmini Tatwa* lebih dari 90% diketahui para ahli kunci, walaupun tertulis dalam Bahasa Bali. Sebanyak 137 jenis dapat diketahui nama ilmiahnya dan 11 jenis belum dapat dicari padanannya karena keterbatasan informasi dalam Bahasa Bali Kuno.

### **Pemanfaatan Bagian–Bagian Tumbuhan**

Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, bunga, buah, biji, batang, kulit batang, duri, getah, akar, umbi. Jenis tumbuhan lumut digunakan seluruh bagian. Penggunaan paling banyak berupa daun (42 jenis), buah (35 jenis), umbi (21 jenis), bunga (14 jenis), batang (7 jenis), akar (6 jenis), getah (3 jenis), duri (1 jenis) (Lampiran 1).

Pemanfaatan tumbuhan sebagian besar (95%) dikombinasikan dengan bahan tambahan sesuai karakteristik pengobatan tradisional. Pemanfaatan dilakukan secara langsung melalui pengolahan secara sederhana. Pola pemanfaatan

serupa umumnya terjadi pada masyarakat tradisional di berbagai belahan bumi. Maikhuri *et al.*, (1998) melaporkan beberapa cara pengolahan jenis tanaman obat di kawasan Botiya, Himalaya (India). Bagian tumbuhan berupa daun, batang, buah, akar, dan umbi dijadikan jamu-jamuan, dioleskan, untuk pengobatan beberapa penyakit. Pembuatannya menggunakan alat sederhana seperti dihancurkan dengan batu, direbus, disaring, dan didinginkan. Masyarakat di Jawa dalam pembuatan jamu menggunakan cara serupa, walaupun sudah terdapat teknologi pengobatan modern (Harini *et al.*, 2000).

### Pemanfaatan Bahan dari Bagian Hewan

Di dalam naskah *Rukmini Tatwa* ditemukan juga penggunaan bahan-bahan berupa bagian hewan dan bahan lain sebagai indikasi adanya kombinasi dan sinergi pemanfaatan. Bahan yang digunakan meliputi bagian tubuh binatang, kotoran, kuku dan madu tawon. Bahan-bahan alamiah sebagai pelengkap berupa; kapur, garam, *pijer* (Lampiran 2).

Penggunaan bagian hewan sebanyak 20 macam dan bahan lain 10 macam. Pemilihan dan penggunaan bahan disesuaikan dengan jenis gangguan dan pilihan terapi. Macam terapi dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai sasarannya. Jamu diminum, lulur dioleskan, dikunyah untuk menghilangkan bau mulut dan tenggorokan. Macam ramuan merupakan kombinasi berbagai tumbuhan dan bagian hewan seperti madu serta unsur fisik lain. Terapi kebugaran bersifat terpadu menggabungkan keunikan pelaku dengan karakteristik tumbuhannya. Informasi keanekaragaman jenis, nama ilmiah, dan bagian dimanfaatkan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan sumber informasi secara rasional (Lampiran 1).

### Macam Terapi Tubuh dan Jenis Ramuan

Naskah lontar menguraikan bagian tubuh yang menjadi target dan macam ramuannya, seperti dalam pengobatan modern. Misalnya untuk terapi vagina, mempercantik muka, dan menghaluskan kulit (Tabel 1). Pada laki-laki terutama memperbesar, memperpanjang penis, menyuburkan sperma, mengatasi impotensi dan akibat gangguan ilmu hitam. Peningkatkan kekuatan atau vitalitas bersanggama melalui ramuan oles dan atau dikunyah.

Macam terapi dan sasaran bagian tubuh sebanyak 21 bagian, dan terapi paling banyak pada bagian organ reproduksi. Terapi vagina frekuensinya paling dominan, diikuti terapi penis dan peningkatan vitalitas. Terapi penis untuk memperbesar, memperpanjang ukuran. Terapi peningkatan vitalitas, menyuburkan sperma, mengatasi impotensi, menambah kekuatan senggama, mengobati gangguan kencing, mengatasi gangguan mendapat keturunan. Terapi mulut dan muka untuk menghilangkan bau, memutihkan wajah, dan menghilangkan jerawat.

Macam ramuan dan terapi sesuai organ sasaran dan ramuan paling banyak adalah minum jamu. Ramuan yang dioleskan berupa *boreh* atau lulur, cairan sebagai pembasuh vagina, salep dioleskan, bubuk ditaburkan, dan penghalusan bahan untuk masker wajah. Integrasi penyembuhan biofisik dan kejiwaan dilakukan melalui terapi pembacaan doa dan pembuatan simbol magis. Totalitas terapi penyembuhan merupakan alternatif pengobatan karena manusia memiliki badan kasar, kejiwaan, dan spiritualitas (Myss, 1988).

Naskah *Rukmini Tatwa* menguraikan sasaran bagian tubuh, macam ramuan, seperti pengobatan modern tetapi diuraikan secara naratif. Sasaran terapi tubuh wanita antara lain vagina, bagian wajah dan kulit. Laki-laki untuk memperbesar, memperpanjang, mengencangkan penis. Menyuburkan sperma, memperbanyak cairan semen, mengatasi impotensi dan penyakit kelamin. Keunikan naskahnya setara dengan definisi pengobatan tradisional (WHO, dalam Susilo, 2005).

Isi teks naskah menjelaskan urutan: nama penyakit, jenis tumbuhan dan terapi secara naratif, seperti dalam pengobatan *Usada Taru Pramana* (Suryadarma, 2005). Terdapat dua macam terapi pengobatan, yaitu untuk penyakit luar dan penyakit dalam. Ramuan obat luar antara lain berupa *urap*, *parem*, *boreh*, *wedak* dan obat penyakit dalam dibuat jamu serta kombinasinya. Sasarannya untuk pengobatan penyakit medis dan bukan medis. Terapi dengan cara diminum, ditetesi dan dituangkan. Obat penyakit luar berupa *parem* ditempelkan, dilumurkan, berendam dalam air. Material tambahan berupa bagian-bagian hewan dan bahan fisik. Bahan tambahan berupa: garam arang alkohol, cuka, gula merah, madu, telur ayam, kapur, dan minyak ular sawah.



**Gambar 1.** Model Struktur Naskah Lontar *Rukmini Tatwa*.

*Nihan pamahayunkun-ari. Kulit juuk purut, jehe kling, phalaraja, babakan kamuloko, sama bhaga, pipis pahalit, lepana yoni, utama, wyadining yoni, ngaranya abwa, mangarad, malyud, yatika hilang dening lepana, mwang–amuhara kasubhagyana ngwang denya, muah atal, akah tabya bun, lengis, pehan, sama bhaga curnnangkrattha, wedhaknya.*

Terjemahannya: Ini obat mempercantik diri. Kulit jeruk purut, jahe hitam, buah phala, kulit batang kamuloka, setiap bagian sama banyaknya, dilumatkan sampai halus, oleskan pada bagian vagina, sangat baik menghilangkan vagina berbau, berdarah, berlendir. Semua penyakit akan hilang karena ramuan salep tersebut, serta kebahagiaan datang terus menerus. Gunakan buah *atal*, akar cabe puyang, minyak kelapa, air susu, sama bagiannya, dilumatkan, dijadikan bedaknya.

**Tabel 1.** Macam Terapi Bagian Tubuh dan Jenis Ramuan.

No	Terapi Bagian Tubuh	Frekuensi	Bentuk Ramuan	Frekuensi
1	Menghilangkan bau, darah, lendir vagina	15	Salep, dioleskan	2
2	Istri separuh baya, agar seperti gadis	5	Salep, oleskan pada lubang kelamin	1
3	Lubang vagina terpelihara dan menjadi sehat dan lentur	3	Salep, oleskan pada lubang kelamin	6
4	Menambah nikmat senggama	4	Cairan pembasuh vagina, bahan dikunyah	2
5	Mengencangkan dan menegangkan penis	5	Jamu diminum, lulur dioleskan, memohon bantuan Dewa Kamajaya dan Dewi Ratih	3
6	Memperpanjang penis	11	Lulur dioleskan	10
7	Memperbesar penis	5	Campuran beberapa minyak dioleskan	11
8	Memperbanyak sperma	5	Jamu diminum	8
9	Penyembuhan penis akibat ilmu hitam	3	Jamu diminum, dioleskan	1
10	Mengobati ejakulasi dini	3	Lulur, boreh, dioleskan	3
11	Menyuburkan sperma	3	Jamu diminum	6
12	Mengobati penis keluar nanah	2	Campuran jamu, digerus, diminum	6
13	Pengobatan impotensi	2	Lulur, boreh dioleskan pada penis	2
14	Kencing menetes terus menerus	1	Sarana ramuan jamu diminum	5
15	Penambah rasa dalam senggama	2	Jamu diminum	
16	Penyakit keputihan	2	Jamu diminum, dikunyah	1
17	Bedak wajah supaya halus	3	Boreh, dilulurkan	4
18	Tidak punya keturunan	1	Jamu berbagai ramuan, mantra dan <i>rerajahan</i> dan mohon Dewa Wisnu	10
19	Pemutih wajah laki-laki sehingga menjadi bercahaya	1	Boreh, dilulurkan	4
20	Menghilangkan bau mulut dan tenggorokan, gigi menjadi kuat	2	Cairan diminum, dan diisap	5
21	Menghilangkan keriput, melenturkan kulit dan jerawat	2	Bedak wajah, masker dan lulur	2

### Strukturisasi Naskah Lontar *Rukmini Tatwa*

Strukturisasi naskah dan penyediaan informasi keanekaragaman jenis tumbuhan agar terjadi pengembangan pengetahuan melalui sambung budaya. Strukturisasi mencakup pengungkapan hubungan naskah, sasaran terapi bagian tubuh, macam ramuan, nama lokal tumbuhan, nama ilmiah dan bagian digunakan, (Tabel 2). Strukturisasi naskah mencakup pengungkapan nama lokal tumbuhan, bagian digunakan, nama ilmiah, dan macam terapi. Tematik keseluruhan struktur naskah adalah menjaga keutuhan rumah tangga.

Masyarakat tradisional Indonesia memiliki berbagai pengetahuan praktis sebagai cerminan integrasi pemanfaatan sumberdaya alam, budaya dan interaksi dengan lingkungan kehidupannya (Nababan, 2003). Terdapat kesatuan pemanfaatan sumberdaya alam dengan sistem sosial adat masyarakat sebagai satu keunikan masyarakat lokal sesuai kulturalnya.

Berbagai sistem pengetahuan lokal memiliki keunikan sesuai keadaan sosial-budaya dan ekosistem masyarakatnya. Masyarakat memiliki sistem pengetahuan dan pranata pewarisan dalam aktivitas kehidupan secara

turun temurun. Struktur teks lontar *Rukmini Tatwa* merupakan kesatuan teks yang tersusun secara berurutan mulai dari: macam penyakit, jenis tumbuhan, sasaran dan waktu terapi. Strukturisasi dilakukan untuk pemantapan pengetahuan kebugaran sesuai dinamika kebutuhan, ketersediaan keanekaragaman tumbuhan dan hewan di Indonesia. Strukturisasi berfungsi memberikan gambaran secara praktis dalam bentuk bahan tercetak. Kandungan informasinya dapat mengatasi keterbatasan bahasa lokal, keterbatasan naskah jumlah naskah yang tertulis dalam daun lontar. Konsistensi keterkaitan antar komponen memiliki potensi sumber pengetahuan ilmiah. Maikhuri *et al.*, (1998) menyajikan susunan dan ringkasan yang terdiri dari beberapa komponen. Tahap awal dimulai dengan jenis penyakit, nama lokal tumbuhan, nama ilmiah, bagian tumbuhan, dan cara pembuatan. Karakteristikstruktur naskah digunakan sebagai dasar penyebaran informasi keanekaragaman jenis tumbuhan bahan kebugaran yang memenuhi persyaratan keluasan pembaca, mudah disimpan dan dapat dibaca ulang (Suryadarma, 2005).

**Tabel 2.** Model Strukturisasi Kajian Etnobotani Naskah Lontar *Rukmini Tatwa*.

Naskah Lontar	Terapi	Macam Ramuan	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah
Nihan pamahayunkun-ari. Kulit juuk purut, jehe kling, phalaraja, babakan kamuloko, sama bhaga, pipis pahalit, lapana yoni, uttama, wyadining yoni, ngaranya abwa, mangrah, malyud, yatika hilang dening lepana, mwan- amuhara kasubhagyana ngwang denya	1. Vagina Menghilangkan bau, darah, lendir.	a. Sama bagian, lumatkan, salep, lulur pada vagina  b. Campuran lain Sama bagian, dihaluskan, dibentuk bulatan, dikeringkan digerus, dioleskan, lulurkan. Saat itu jangan bersanggama	1. Kulit juuk purut 2. Jehe kling 3. Phalaraja 4. Babakan kamaloko  5. Atal (Ata taluh 6. Akah tabya bun 7. Lengis nyuh 8. Lengis pehan	1. <i>Cyrtus hystric DC</i> 2. <i>Zingiber officinalis Pers</i> 3. <i>Dipterocarpus haseltii</i> 4. <i>Emblia officinalis</i>  5. <i>Licopodium circinatum</i> 6. <i>Piper longum</i> 7. <i>Cocos nucifera L.</i> 8. Minyak air susu
Muah atal, akah tabya bun, lengis, lengis pehan, cumnangkratha wedhaknya		c. Dicampur, diberi minyak, digoreng dalam kelopak bunga pisang. Dioleskan pada lubang vagina Dibalurkan pada saat akan bercumbu	9. Babakan nyambu sotomg, 10. Akah tabya bun 11. Lengis lenga. 12. Lengis pehan 13. Panggal bwaya	9. <i>Psidium guayava L</i> 10. <i>Piper longum</i> 11. <i>Sesamum indicum L</i> 12. Myak air susu 13. <i>Xanthoxylum rhetsa</i>
Mwah babakan nyambu sotomg, akah tabya bun, lengis lenga, lengis pehan cumnangkratha, maulig, lepakna, madhu, panggal buaya, ika ta kabeh, sama bhaga, pipis pahalit, pulung, raris tuhang, malih ulig, rarabakneng yoni, tan pasangama kalanya mangkana, dst .....				

Naskah lontar secara logis menjelaskan hubungan antara semua komponen sehingga pengetahuan kebugaran tradisional tersebut sebagai satu produk budaya. Satu sistem pengetahuan akan dapat tumbuh dan berkembang jika memiliki subsistem budi, subsistem organisasi dan subsistem artefak (Suprodjo, 2004). Satu pengetahuan dapat ditumbuhkan secara selektif menjadi ilmu pengetahuan sebagai budaya pengetahuan. Seleksi dilakukan dengan menggunakan acuan instrumen ilmiah dan diadaptasi kedalam struktur pemediaan, sehingga pertumbuhan ilmu melalui pengayaan kultural. Terjadinya kesinambungan pengetahuan antar generasi sebagai wujud konservasi pusaka budaya (Lukito, 2004). Terwujudnya konservasi dan perluasan informasi pengetahuan kebugaran dan ketersediaan keanekaragaman tumbuhan sesuai kehidupan masyarakat.

Berdasarkan klarifikasi pustaka terdapat 120 jenis tumbuhan obat dalam *Usada Taru Pramana* (75%) memiliki bahan aktif pengobatan dan secara umum sebagai tumbuhan obat (Valkenburg, 2002; Arisandi, 2000;

Dalimartha, 2000; Padua, 1999). Keberadaan jenis tumbuhan bahan kebugaran sebanyak 115 jenis yang tersebar pada pola lahan pekarangan, tempat yang disakralkan, persawahan dan tegalan. Keberadaan keanekaragaman jenis tumbuhan menunjukkan kuatnya peran masyarakat adat. Realitas ilmiah pengetahuan kebugaran dan keberadaan keanekaragaman jenis tumbuhan menunjukkan kekuatan praksis pelaksanaan sehingga dapat dikembangkan dalam ilmu pengetahuan kebugaran modern.

Strukturisasi naskah dalam media cetak dapat membangun dan memberi *mind map* atau peta pikiran bagi pengguna. *Mind map* memudahkan menyusun, menyiapkan informasi, dan mengelompokkan secara alamiah (Michalko dalam Buzan, 2006). Penyederhanaan struktur naskah dapat memenuhi fungsi media sebagai pembawa pesan. Strukturisasi naskah lontar dapat diadaptasi dalam ilmu pengetahuan kebugaran dan pengobatan modern. Skema struktur pendekatan pengobatan tradisional dalam informasi ilmiah dituangkan secara logis (Tabel 3).

**Tabel 3.** Adaptasi Struktur Lontar *Rukmini Tatwa* Sumber Informasi dalam Pengobatan Modern.

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Simplisia Obat	Kandungan Senyawa kimia	Kasiat Obat
1	Bangle	Bengle	<i>Zingiber cassumuna</i>	Rimpang	Abuminoid. Sineol, pinen, sesquiterpen	Batuk, bisul, rematik
2	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Minyak atsiri, sineol zingeton, zingibetol, zingiberin, borneol	Batuk dan rematik
3	Gamongan	Lempuyang wangi	<i>Zingiber aromaticum</i>	Rimpang	Minyak atsiri dan zat pati	Gigi, perut, pegel linu
4	Kunyit	Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Atsiri, kurkuminoid, kurkumin	Batuk, bisul, diare, ambeien
5	Temu tis	Temu tis	<i>Curcuma purpurascens</i>	Rimpang	Minyak astiri, khampor dan borneol	Bisul,perut dan gatal-gatal pada kulit
6	Temu ireng	Temu hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	Minyak astiri, zat pati dan zat lemak	Gatal-gatal pada kulit
7	Cekuh	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Minyak astir, borneol, kamfer, sineol, dan etil alkohol	Kepala dingin, batuk, mata dan rematik
8	Temu gongseng	Kunci pepet	<i>Kaempferia rotunda</i>	Rimpang	Minyak astiri	Kulit gatal-gatal
9	isen	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Astiri, eugenol, sesquiterpen, galangol, kamf-peria, pinen dan metil sinamat	Gatal, pegal, lesu, bisul, panas, dan batuk
10	Canging	Cangkring	<i>Erythrina fusca</i>	Daun	Alkaloid, erythralin, hipaporin, erisionin, dan flavonoid	Telinga dan panas
11	Dadap lengis	Dadap tis	<i>Erythrina orientalis</i>	Daun, kulit-batang, getah	Fenol, eritrinin, sianida, alkaloid, erythralin, hipoparin, dan erysodin	Batuk, mata, kepala dan panas dingin
12	dst					

Adaptasi strukturisasi naskah mengacu pada isi struktur, nama lokal tumbuhan, nama umum, nama ilmiah, simplisia obat, kandungan senyawa kimia, kasiat sebagai obat sebagai satu kesatuan (Sudirga, 2004).

Pola strukturisasi naskah setara dengan pendekatan *heurmanitic* karena setiap potongan informasi dapat dimasukkan ke perbendaharaan informasi yang telah ada secara lebih terbuka. Integrasi kandungan informasi mendorong semakin luasnya alternatif pilihan. Adaptasi struktur naskah memiliki kelengkapan informasi antarbidang pengetahuan. Strukturisasi naskah dapat dipergunakan memperluas sebaran informasi pengetahuan kebugaran dan keanekaragaman tumbuhannya. Pola perluasan sejalan dengan pengintegrasian pengobatan modern dalam *Complementary and Alternative Medicine* (Susilo, 2005).

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Naskah lontar *Rukmini Tatwa* memiliki potensi sebagai sumber informasi ilmiah, yang mencakup perpaduan antara keberadaan keanekaragaman jenis hayati, keunikan etnik, pola pemanfaatan, kepercayaan masyarakat sebagai dasar pengetahuan modern

Keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang termuat dalam naskah lontar Rukmini tatwa sebanyak 148 jenis. Pemanfaatan tumbuhan bersifat ganda. Bagian-bagian organ tumbuhan yang digunakan mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, biji.

### Saran

Perlu klarifikasi menggunakan acuan pustaka karakteristik gugus aktif jenis tumbuhan yang digunakan sebagai satu upaya literasi sains. Pembuatan produk-produk terapi sebagai upaya realisasi penerapan hasil penelitian.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Laboratorium Dokumentasi Lontar Fakultas Sastra Universitas Udayana, Denpasar yang memberikan ijin meminjam naskah Lontar *Rukmini Tatwa*. Adi

Kirtiningrat, staf Laboratorium Dokumentasi Lontar Fakultas Sastra Universitas Udayana yang telah membantu dalam menerjemahkan naskah Lontar *Rukmini Tatwa*.

## Daftar Pustaka

- Adhi, K. 2003. *Rukmini Tatwa*. Kajian Struktur dan Fungsi. *Skripsi*. Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar. Hlm 24–27.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tabanan. 2000. *Tabanan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.
- Batthacharjee, S.K. 1998. *Handbook of Medicinal Plants* Pointer Publisher. Jaipur.
- Buzan, T. 2006. *Buku Pintar Mind Map* (terjemahan Susi Purwoko). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm 5.
- Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tanaman Obat Indonesia* Jilid 1 dan 2. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- De Padua, L.S., Bunyapraphatsara dan Lemmens, R.H.M.J. 1999. Bogor. editor *Medicinal and Poisonous Plants 1. PROSEA*, 12 (1): 93–193.
- Eiseman, F.B. 2001. *Usada Bali*. Traditional Medicine in Jimbaran Area South Bali 37–38.
- Harini, M.S., Suhud, E.A.M. dan Damayanti, E.K. 2000. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia* Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. Hlm 98–104.
- Lukito, P. dan Firdaus, M.C.P. 2004. *Konservasi Pusaka Budaya dan Revitalisasi Kawasan untuk Mewujudkan Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan. Seminar. Konservasi Hiritage di Indonesia*. 28 Juli, Universitas Tri Sakti.
- Maikhurri, R.K., Nautyal, K.S. dan Semwal, R.L. 1998. *Indigenous Knowlwdge of Medicine Plants and Wild Edible among Three Tribal Subcommunities of the Central Himalaya, India. Indigenous Knowlwdge Development Monitor*, 8: 7–13.
- Myss, C. 1988. *Shifting Our Thinking About the Causes of Illness. The Creation of Healt*. Crown Publishers Inc, New York Pp. 3–8, 97–101.
- Nababan, A. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Adat*. Makalah dalam Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah 5 Juli Bogor. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB. Hlm 44–55.
- Nala, N. 1990. *Usada Bali*. Denpasar. Pt. Upada Sastra. 45–48.
- Nala, N. 2004. *Filosofis Pemanfatan dan Keanekaragaman Tanaman Upacara Agama Hindu di Bali*. Prosiding. *Seminar Konservasi Tanaman Upacara Adat Bali*. Kebun Raya Eka Karya Bali. Hlm 24–30.

*Keanekaragaman Tumbuhan Bahan Kebugaran*

- Nala, N. 2007. Usada Bali. Tinjauan Filosofis dan Peranannya dalam Ekowisata. *Prosiding Seminar. Konservasi Tumbuhan Usada Bali dan Perannya dalam Mendukung Ekowisata. Kebun Raya Eka Karya Bali.*
- Panji, T.I.G.R. 2001. Between Traditional Medicine and Antibiotics. An Interview with a Balinese Healer. *Bali Living in Two World.* Basel Museum der Kulturen and Verlag Schawbe & Co AG. Hlm 106–107.
- Purnobasuki, H. 2004. Potensi Mangrove sebagai Tanaman Obat. *Biota*, IX (2) 125–126.
- Purwanto, Y. 2004. Understanding Traditional Plant Use and Management. The Dani-Baliem Perception of the Plant Diversity. *J. of Tropical Ethnobiology*, 1 (1): 18–19.
- (PUSDOK) Pusat Balai Dokumentasi Kebudayaan Bali). 1986. Pemda Propinsi Bali. Alih Aksara Lontar. Unit Pelaksana Daerah, Denpasar, Bali.
- Primack, R.B., Jatna, S., Indrawan, M. dan Karmadibrata, P. 1998. Biologi Konservasi (Terjemahan). Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hlm 77–80.
- Sudirga, S.K. 2004. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional di Desa Trunyan, Bali. *Prosiding Seminar Konservasi Tanaman Upacara Adat Bali.* Kebun Raya Eka Karya Bali.
- Sumarta, I.K. 2001. Language and Identity. Between Globalization and illiteracy. *Bali Living in Two World.* Basel Museum der Kulturen and Verlag Schawbe & Co AG. 53.
- Suprodjo, P. 2004. Persoalan dan Penyelesaian Manajemen Irigasi yang Berkeadilan Makalah Seminar Sistem Subak di Bali Menghadapi Era Globalisasi. Hlm 16.
- Suryadarma. 2004. Manfaat Ganda Dan Perlindungan Tanaman Upacara Pada Tri Mandala Desa Adat Bali. *Prosiding. Seminar Konservasi Tanaman Upacara Adat Bali.* Kebun Raya Eka Karya Bali. 177–180.
- Suryadarma. 2005. Kosmologi Pengobatan Usada Taru Pramana. *J. of Tropical Ethnobiology*, II (1): 65–80.
- Suwidja, I.K. 1989. Berbagai Cara Pengobatan Menurut Lontar Usada. Pengobatan Tradisional Bali. Singaraja, Bali. 56–58.
- Wibowo, S. 2005. Biomoleculer Research and Development of Traditional Medicine. *Makalah dalam Simposium bahan Obat Alami.* Semarang. 1–3.

**Lampiran 1. Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dan Nama Ilmiah**

No	Nama lokal (Bali)	Bagian digunakan	Nama Indonesia	Nama ilmiah
1.	B Adas	daun, buah	Adas	<i>Flacourtia sp.</i>
2.	L Ambengan	Daun, akar	Alang alang	<i>Imperata cylindrica (Neos) C.E Hubb.</i>
3.	L Amplas	Daun	Amplas	<i>Ficus amplas Burn F</i>
4.	L Antiganing	Buah	Terong	<i>Solanum nigrum</i>
5.	L Antimun	Buah, biji	Mentimun	<i>Cucumis sativus L</i>
6.	L Atal	Daun	Atal	<i>Licopodium circinatum</i>
7.	B Bangle	Umbi	Bangle	<i>Zingiber purpureum Rosc.</i>
8.	B Bawang bhang	Umbi	Bawang merah	<i>Allium cepa Linn.</i>
9.	B Bawang pethak	Umbi	Bawang putih	<i>Allium sativum Linn.</i>
10.	L Biyu	Buah, daun, bunga	Pisang	<i>Musa acuminata var. alasensis.</i>
11.	BL Blatung	Batang	Kaktus	<i>Cereus peruvianus</i>
12.	B Bras abang	Buah	Beras merah	<i>Oryza sativa</i>
13.	B Bras pethak	buah	Beras putih	<i>Oryza sativa</i>
14.	L Bungli			???
15.	L Bwah melet	buah		???
16.	B Biyu kladi	Buah, bunga	Pisang kladi	<i>Musa paradisiaca</i>
17.	B Biyu bunga	buah	Pisang bunga	<i>Musa paradisiaca</i>
18.	B Candhana	batang	Cendana	<i>Santalum album Linn.</i>
19.	L Candikih	Umbi		???
20.	BL Cangkring	Daun, duri	Dedap duri besar	<i>Erythrina subumbrans Merril.</i>
21.	B Cekuh	Umbi	Kencur	<i>Kaempferia galanga Linn.</i>
22.	B Camara	Daun, buah	Cemara	<i>Casuarina equisetifolia Linn</i>
23.	B Cengkeh	Tangkai, bunga	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>
24.	L Cindaga	Buah		???
25.	L Cungmanuk			???
26.	L Cungor	Duri		???
27.	L Dahusaijo	Daun	Dahusa hijau	<i>Justicia gendarussa Linn</i>
28.	L Dahusakling	Daun	Dahusa hitam	<i>Justicia gendarussa Linn.</i>
29.	L Damarsela	Buah		???
30.	L Damarwatu			???

## Lampiran 1. Lanjutan

No	Nama lokal (Bali)	Bagian digunakan	Nama Indonesia	Nama ilmiah
31. B	Daringo	Daun, umbi	Janggu	<i>Ada ??</i>
32. L	Daruju	Daun, bunga	Jeruju	<i>Acanthus ebracatus</i>
33. B	Dhalimo	Buah	Delima	<i>Punica granatum L.</i>
34. L	Galugo	Buah	Buah	<i>Bixa orellana L.</i>
35. B	Gambir	Bunga	Gambir	<i>Uncaria gambir Roxb.</i>
36. LB	Gamongan	Umbi	Gamongan	<i>Zingiber zarumbet SM.</i>
37. B	Gandhorusa kling	Bbunga	Gandarusa hitam	<i>Ada ??</i>
38. BL	Gandholo	Buah	Gendola	<i>Bassella rubra</i>
39. L	Ghamari			<i>????</i>
40. ??	Ginten	Daun	Jinten	<i>Nigelia sativa Linn.</i>
41. B	Ginten cemeng	Daun	Jinten hitam	<i>Nigelia sativa Linn</i>
42. B	Gintungan	Kulit batang	Gintungan	<i>Bischofia japonica Bl.</i>
43. L	Glagah	Batang	Glagah	<i>Saccharum spontaneum Linn.</i>
44. ??	Guhya			<i>???</i>
45. ??	Gusta			<i>???</i>
46. L	Haha	Buah, getah	Ara	<i>Ficus racemosa</i>
47. L	Haha baas	Buah, getah	Ara beras	<i>Ficus racemosa</i>
48. L	Inggau	Umbi, daun	Inggau	<i>Helicteres isora Linn.</i>
49. B	Injin	Biji	Ketan hitam	<i>Oryza sativa Linn.</i>
50. B	Isen	Umbi	Lengkuas	<i>Alpinia galangga S</i>
51. B	Jahe kling	Umbi	Jahe hitam	<i>Zyngiber officinale Pers</i>
dst				
143. B	Tunjung biru	Bunga, umbi	Terate biru	<i>Nymphaea stellata Willd.</i>
144. L	Twung landep	Buah	Terung liar runcing	<i>Solanum sp</i>
145. L	Twungker	Buah	Terung duri	<i>Solanum sp.</i>
146. B	Wangkudu	Buah	Pace	<i>Morinda citrifolia</i>
147. B	Wijen	Biji	Wijen	<i>Sesamum orientale Linn.</i>
<b>Jumlah</b>	<b>148 Jenis</b>			<b><i>Tidak diketahui 12 jenis</i></b> <b><i>Tidak tahu nama ilmiah</i></b>

Keterangan. L: Liar      B: Budidaya      LB: Liar-Budidaya      BL: Budidaya-Liar

## Lampiran 2. Macam Bahan berasal dari Hewan dan Lainnya

No	Bahan Hewan (Bahasa Bali)	Nama umum	Bahan lain (Bahasa Bali)	Nama umum
1	<i>Ayam ireng</i>	Telur ayam hitam	<i>Garam manggala</i>	Garam halus
2	<i>Bekbek</i>	Air cacing sawah	<i>Garem wuku</i>	Garam besar
3	<i>Gthingsana</i>	Darah sngsa	<i>Tasik ireng</i>	Garam campur arang
4	<i>Kadal gung</i>	Daging kadal besar	<i>Pijer</i>	Pijer
5	<i>Kedis merak</i>	Nyali burung merak	<i>Kancing jukung</i>	Kayu tambatan perahu
6	<i>Kukuning angsa</i>	Kuku angsa	<i>Kapur</i>	Kapur
7	<i>Tawon</i>	Madu tawon	<i>Sera</i>	Trasi
8	<i>Muluk bedawang</i>	Lemak penyus	<i>Lenga</i>	Minyak
9	<i>Muluk bikul</i>	Lemak tikus	<i>Santen</i>	Santan
10	<i>Panuh lembu</i>	Kencing sapi	<i>Twak manis</i>	Nira enau
11	<i>Pehan lembu</i>	Susu sapi		
12	<i>Pehan kambing</i>	Susu kambing		
13	<i>Paningwedhus</i>	Kencing kambing		
14	Sawung anyar	Telur ayam baru		
15	Tain dara	Kotoran merpati		
16	Taluh dara	Telur merpati		
17	Rinujaking wrak	Kuku badak		
18	Sata anyar	Telur ular		
19	Dedes	Buih belut bertelur		
20	Dedes rase	Hormon kucing		

## Lampiran 3. Jumlah Jenis Tumbuhan dalam Naskah Lontar Rukmini Tatwa

No	Nama Tumbuhan (Bahasa Bali)	No	Nama Tumbuhan (Bahasa Bali)	No	Nama Tumbuhan (Bahasa Bali)	No	Nama Tumbuhan (Bahasa Bali)
1	<i>Adas</i>	41	<i>Gintungan</i>	81	<i>Kedawung</i>	122	<i>Pudak</i>
2	<i>Ambengan</i>	42	<i>Glagah</i>	82	<i>Kelor</i>	123	<i>Raja tangi</i>
3	<i>Amplas</i>	43	<i>Guhya</i>	83	<i>Kemukus</i>	124	<i>Remekdaging</i>
4	<i>Antiganing</i>	44	<i>Guliga</i>	84	<i>Kencur</i>	125	<i>Rijasa</i>
5	<i>Antimun</i>	45	<i>Gusta</i>	85	<i>Kendal</i>	126	<i>Riwingkah</i>
6	<i>Atal</i>	46	<i>Haa</i>	86	<i>Kepundungputih</i>	127	<i>Sahang</i>
7	<i>Bangle</i>	47	<i>Haha baas</i>	87	<i>Klapa</i>	128	<i>Sangga kasa</i>
8	<i>Bawang bhang</i>	48	<i>Ingg</i>	88	<i>Klapa ijo</i>	129	<i>Santen</i>
9	<i>Bawang petak</i>	49	<i>Injin</i>	89	<i>Klapu</i>	130	<i>Sasawi</i>
10	<i>Biyu</i>	50	<i>Isen</i>	90	<i>Klembak</i>	131	<i>Sasawi kuning</i>
11	<i>Blatung</i>	51	<i>Jahe pahit</i>	91	<i>Kpuh</i>	132	<i>Sembung</i>
12	<i>Bras abang</i>	52	<i>Jahe kling</i>	92	<i>Ktan</i>	133	<i>Sibang</i>
13	<i>Bras putih</i>	53	<i>Jahum jahum</i>	93	<i>Ktan dukut</i>	134	<i>Sidaguri</i>
14	<i>Bungli</i>	54	<i>Jajar tanah</i>	94	<i>Ktan gajih</i>	135	<i>Siddhawayah</i>
15	<i>Buwah melet</i>	55	<i>Jambe</i>	95	<i>Kunir</i>	136	<i>Sidhokaki</i>
16	<i>Byu kladi</i>	56	<i>Jangan ulam</i>	96	<i>Kuranta</i>	137	<i>Sotong</i>
17	<i>Byu bunga</i>	57	<i>Jangu</i>	97	<i>Lampes cmeng</i>	138	<i>Surastri</i>
18	<i>Candhana</i>	58	<i>Jarak bhang</i>	98	<i>Laos</i>	139	<i>Tabyabun</i>
19	<i>Candikih</i>	59	<i>Jasun</i>	99	<i>Lenga</i>	140	<i>Tajin sasuruh</i>
20	<i>Cangkring</i>	60	<i>Jebug sari</i>	100	<i>Liligundi</i>	141	<i>Tanjung</i>
21	<i>Cekuh</i>	61	<i>Jepun</i>	101	<i>Limo</i>	142	<i>Tapak liman</i>
22	<i>Cemara</i>	62	<i>Jeruju</i>	102	<i>Lumong</i>	143	<i>Tbu cemeng</i>
23	<i>Cengkeh</i>	63	<i>Jruk linglang</i>	103	<i>Lumut watu</i>	144	<i>Tbu salah</i>
24	<i>Cindaga</i>	64	<i>Jruk purut</i>	104	<i>Lungid</i>	145	<i>Teki</i>
25	<i>Cungor</i>	65	<i>Kacang ijo</i>	105	<i>Majakane</i>	146	<i>Timrah</i>
26	<i>Dahusa ijo</i>	66	<i>Kadukdhuk</i>	106	<i>Maja keling</i>	147	<i>Tingaron</i>
27	<i>Dahusa kling</i>	67	<i>Kakapai</i>	107	<i>Manggis</i>	148	<i>Tingkih</i>
28	<i>Damarsela</i>	68	<i>Kakasyan</i>	108	<i>Masuwi</i>	149	<i>Tmu buruh</i>
29	<i>Damarwatu</i>	69	<i>Kalembak</i>	109	<i>Mica</i>	150	<i>Tmu ireng</i>
30	<i>Daringo</i>	70	<i>Kaliyen</i>	110	<i>Miyana ireng</i>	151	<i>Tmu kunci</i>
31	<i>Daruju</i>	71	<i>Kamaloko</i>	111	<i>Musi</i>	152	<i>Tmu lawak</i>
32	<i>Dhalima</i>	72	<i>Kanigara</i>	112	<i>Nyuh gading</i>	153	<i>Tmunger</i>
33	<i>Galuga</i>	73	<i>Klaras</i>	113	<i>Padang lepas</i>	154	<i>Tmu pepet</i>
34	<i>Gambir</i>	74	<i>Kapiseh</i>	114	<i>Pancarsona</i>	155	<i>Trikatuka</i>
35	<i>Gamongan</i>	75	<i>Karuk</i>	115	<i>Padma</i>	156	<i>Tunjung biru</i>
36	<i>Gandarusa kling</i>	76	<i>Kasturi</i>	116	<i>Pandan</i>	157	<i>Twak manis</i>
37	<i>Gandhola</i>	77	<i>Katumbuh</i>	117	<i>Pagagan</i>	158	<i>Twung landep</i>
38	<i>Ghamari</i>	78	<i>Kayen</i>	118	<i>Panggal buaya</i>	159	<i>Twungngker</i>
39	<i>Ginten</i>	79	<i>Kayu manis</i>	119	<i>Phala</i>	160	<i>Wangkudu</i>
40	<i>Ginten cmeng</i>	80	<i>Kecubung</i>	120	<i>Pucuk</i>	161	<i>Wijen</i>
				121	<i>Pucuk dui</i>	162	<i>Wor</i>